

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua otoriter (X1), pola asuh orang tua demokratis (X2) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y). Paparan data ini untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis maupun prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

1. Deskriptif Instrumen Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis.

Instrumen yang dipakai untuk mengukur pola asuh orang tua otoriter terdiri dari 10 pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1- 4. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pola asuh orang tua otoriter yang terdiri dari empat tingkatan yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Data instrumen pola asuh orang tua otoriter yang dikumpulkan dari

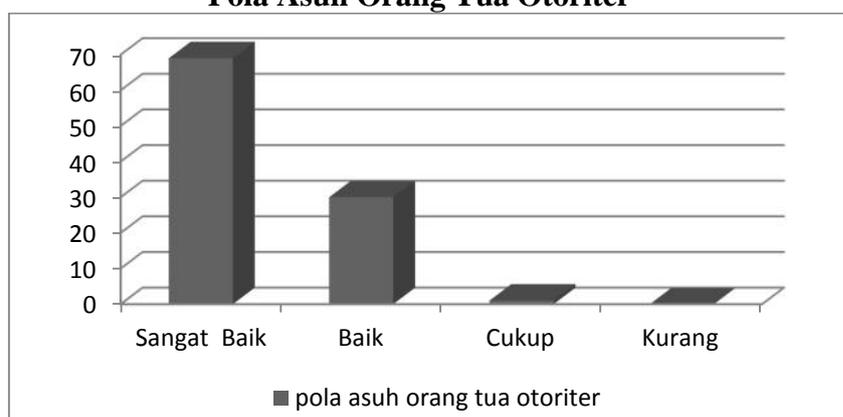
responden sebanyak 71 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 10 dan skor total maksimumnya adalah 40. Rentang jumlah skor maksimum yang diperoleh adalah $\frac{(40-10)+1}{4} = 7.75$. Dibulatkan menjadi 8, maka lebar kelas intervalnya adalah 8.

Tabel 4.1
Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Otoriter

No.	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase %
1.	Sangat baik	35 -40	49	69%
2.	Baik	27-34	21	30%
3.	Cukup	19-26	1	1%
4	Kurang	8-18	0	0%
	Total		71	100%

Sumber: Data olahan peneliti 2014

Grafik 4.1
Pola Asuh Orang Tua Otoriter



Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dan Grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa tingkatan pola asuh orang tua otoriter dapat diperoleh 49 responden atau 69% memperoleh kriteria dengan sangat baik dan 21 responden atau 30% responden memperoleh kriteria dengan baik, dan 1 responden atau 1% responden

memperoleh kriteria dengan cukup. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pola asuh orang tua otoriter kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek memperoleh kriteria sangat baik.

2. Deskriptif Instrumen Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Instrumen yang dipakai untuk mengukur pola asuh orang tua demokratis terdiri dari 10 pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pola asuh orang tua demokratis yang terdiri dari empat tingkatan yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

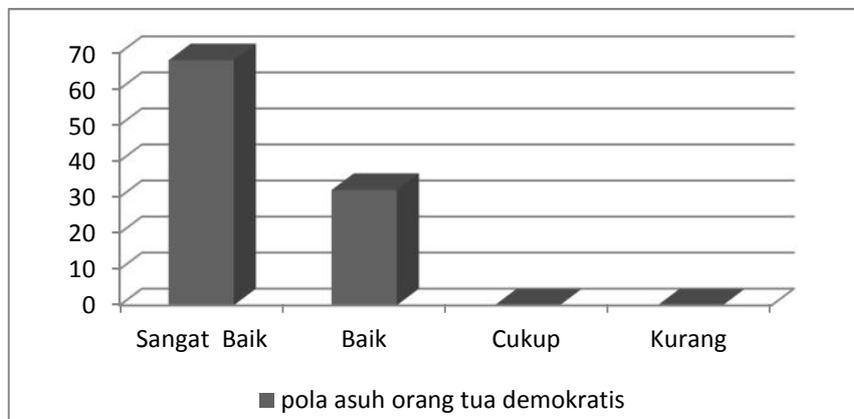
Data instrumen pola asuh orang tua demokratis yang dikumpulkan dari responden sebanyak 71 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 10 dan skor total maksimumnya adalah 40. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $\frac{(40-10)+1}{4} = 7.75$. Dibulatkan menjadi 8, maka lebar kelas intervalnya yaitu 8.

Tabel 4.2
Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Demokratis

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase %
1.	Sangat baik	35 -40	48	68%
2.	Baik	27-34	23	32%
3.	Cukup	19-26	0	0%
4.	Kurang	8-18	0	0%
Total			71	100

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2014

Grafik 4.2
Pola Asuh Orang Tua Demokratis



Data dari Tabel 4.2 dan Grafik 4.2 di atas menunjukkan bahwa 48 atau 68% responden dalam pola asuh orang tua demokratis dengan kriteria sangat baik, sedangkan sebanyak 23 atau 32% responden pola asuh orang tua demokratis dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua demokratis dengan kriteria sangat baik.

3. Prestasi Belajar Siswa

Data nilai prestasi siswa diambil dari dokumen nilai rapor Pendidikan Agama Islam siswa semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Data nilai rapor Pendidikan Agama Islam siswa semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dalam penelitian ini sebagaimana dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Data Nilai Rapor Pendidikan Agama Islam Siswa Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/1014

No.	Nama	Nilai
1	2	3
1.	ABP	82
2.	AP	83
3.	AJ	84

1	2	3
4.	DD	80
5.	EDU	82
6.	EA	80
7.	EPK	78
8.	INF	80
9.	MRM	85
10.	TAW	80
11.	AF	81
12.	BM	80
13.	FH	79
14.	KNW	80
15.	LAC	79
16.	MAA	80
17.	MK	79
18.	NVS	79
19.	SH	80
20.	UKN	79
21.	BS	78
22.	DM	85
23.	ENF	79
24.	FR	81
25.	MIM	80
26.	NW	82
27.	PA	81
28.	VWP	82
29.	WN	83
30.	YPP	84
31.	ZN	80
32.	DBK	82
33.	DK	80
34.	EAOF	78
35.	GPP	80
36.	IES	85
37.	MR	80
38.	MLH	81
39.	NM	80
40.	RW	79
41.	YA	80
42.	AS	79
43.	AR	80
44.	BAA	79
45.	DBPP	79
46.	ET	80

1	2	3
47.	GJS	79
48.	ISR	78
49.	LNA	85
50.	MW	79
51.	NS	81
52.	ADM	80
53.	ADP	82
54.	AK	81
55.	CMN	82
56.	DNC	83
57.	ENT	84
58.	EIP	80
59.	LM	82
60.	NA	80
61.	PMM	78
62.	AA	80
63.	FS	85
64.	NAM	83
65.	KK	84
66.	LAF	80
67.	MZR	87
68.	NY	80
69.	RAF	87
70.	SI	85
71.	SWF	79

B. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

a. Uji Validitas

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka analisis data adalah menggunakan perhitungan analisis regresi ganda. Tetapi terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas instrumen pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 yang hasil rinciannya dapat dilihat pada tabel lampiran. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Harga Koefisien r	r tabel	Simpulan
Pola asuh orang tua otoriter	X1	0.600	0.361	Valid
	X2	0.638	0.361	Valid
	X3	0.593	0.361	Valid
	X4	0.457	0.361	Valid
	X5	0.457	0.361	Valid
	X6	0.740	0.361	Valid
	X7	0.375	0.361	Valid
	X8	0.600	0.361	Valid
	X9	0.446	0.361	Valid
	X10	0.624	0.361	Valid
Pola asuh orang tua demokratis	X1	0.602	0.361	Valid
	X2	0.594	0.361	Valid
	X3	0.674	0.361	Valid
	X4	0.396	0.361	Valid
	X5	0.396	0.361	Valid
	X6	0.653	0.361	Valid
	X7	0.609	0.361	Valid
	X8	0.602	0.361	Valid
	X9	0.605	0.361	Valid
	X10	0.674	0.361	Valid

Dari Tabel 4.4 di atas bahwa semua butir soal instrumen dari angket instrumen pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis nomor 1 sampai dengan 10 valid. Karena semua indikator pada tabel di atas

mempunyai nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} didapat dari jumlah sampel 30 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis valid. Untuk selanjutnya item pertanyaan yang valid diuji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas
Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	10

Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	10

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alfa hitung untuk variable pola asuh orang tua otoriter $0,753 > 0,361$. dan untuk variabel pola asuh orang tua demokratis $0,783 > 0,361$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini reliable. Dengan demikian semua pertanyaan yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

c. Uji Asumsi Dasar

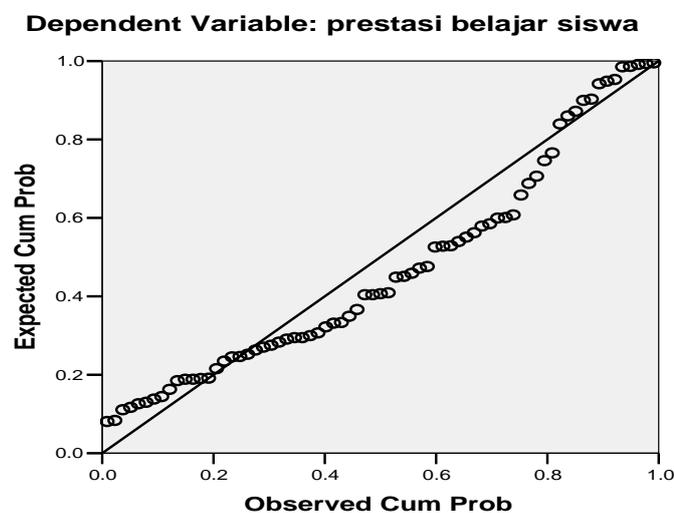
Uji asumsi dasar ini digunakan untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil. Uji asumsi dasar tersebut yaitu sebagai berikut yang meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah dengan plot probabilitas normal. Dengan plot ini masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. Berikut ini hasil uji normalitas melalui normal probability plots pada Gambar 4.1 menunjukkan data berdistribusi normal, karena bentuk kurva normal dan titik-titik mengikuti garis diagonal:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2) Uji Linearitas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan pada uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Linearity* variabel pola asuh orang tua otoriter adalah 0,000 dan nilai signifikansi dari *Linearity* variabel pola asuh orang tua demokratis adalah 0,007. Mengacu pada kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi semua variabel kurang dari alpha 0,05 ($<0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa garis regresi tersebut berbentuk linier sehingga dapat digunakan untuk memprediksi besarnya variabel prestasi belajar siswa. Berikut hasil uji linearitas :

Tabel 4.6
Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua Otoriter

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar siswa * pola asuh orang tua otoriter	Between Groups	(Combined) Linearity	396.697	15	26.446	4.017	.000
		Linearity	91.258	1	91.258	13.862	.000
		Deviation from Linear	305.439	14	21.817	3.314	.001
	Within Groups		362.092	55	6.583		
	Total		758.789	70			

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil output ANOVA dari penghitungan SPSS diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Linearity 0,000. Karena signifikansi kurang dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel prestasi belajar siswa dan pola asuh orang tua otoriter terdapat hubungan linier.

Tabel 4.7
Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua Demokratis

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar siswa: Between (Combined)	202.258	11	18.387	1.949	.051
* pola asuh orang tua: Groups Linearity	74.002	1	74.002	7.845	.007
demokratis Deviation from Linearity	128.256	10	12.826	1.360	.222
Within Groups	556.531	59	9.433		
Total	758.789	70			

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil output ANOVA dari penghitungan SPSS diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Linearity 0,007. Karena signifikansi kurang dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel prestasi belajar siswa dan pola asuh orang tua demokratis terdapat hubungan linier.

3) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) lebih besar dari 0.05. dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.05. Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antar variabel yaitu $1.008 >$ dari 0.05 berarti terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8
Uji Multikolieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80.992	3.997		20.264	.000		
	pola asuh orang tua otoriter	-.274	.077	-.377	-3.553	.001	.992	1.008
	pola asuh orang tua demokratis	.289	.089	.346	3.255	.002	.992	1.008

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

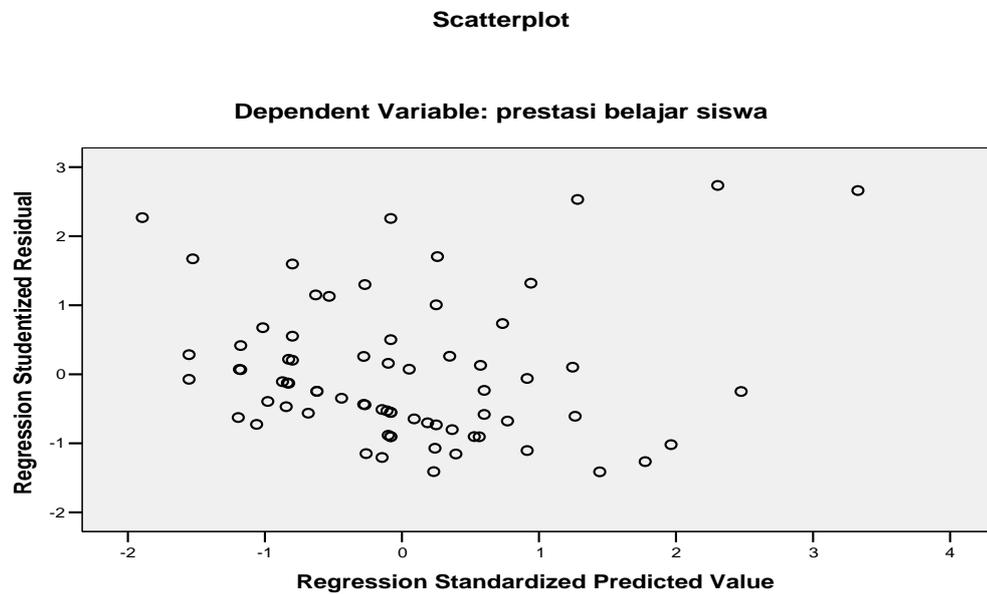
4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Dalam penelitian ini ternyata pada scatterplot titik-titiknya tidak mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Berikut ini gambar Heteroskedastisitas pada gambar 4.2, yaitu :

Gambar 4.2
Heteroskedastisitas



2. Uji Hipotesis

a. Analisis Determinasi (R²)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan Tabel 4.8 Model Summary sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Diterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489(a)	.239	.216	2.914

a Predictors: (Constant), pola asuh orang tua demokratis, pola asuh orang tua otoriter

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, menunjukkan output hubungan antara variabel pola asuh orang tua otoriter dan variabel pola asuh orang tua

demokratis diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,239 atau sama dengan 23.9 %. (Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi ialah $r^2 \times 100 \%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dengan pola asuh orang tua demokratis menunjukkan hubungan yang substansial yaitu 23.9%, sedangkan sisanya 76.1% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

b. Uji t

1) Merumuskan Hipotesis H_0 dan H_a

a) Merumuskan Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis H_0

- (1) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.
- (2) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

Hipotesis H_a

- (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.
- (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

b) Merumuskan Hipotesis Secara Simultan

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

c) Merumuskan Taraf Signifikansi

Jika nilai signifikansi $> (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

d) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 71, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 71-2-1 = 68$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.992	3.997		20.264	.000
	pola asuh orang tua otoriter	-.274	.077	-.377	-3.553	.001
	pola asuh orang tua demokratis	.289	.089	.346	3.255	.002

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel 4.10 *Coefficients* di atas, untuk pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = -3.553$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.995$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.553 > 1.995$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua otoriter adalah 0.001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

Berdasarkan Tabel 4.10 *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.255$. Sementara itu,

untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1.994$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3.255 > 1.994$) Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua demokratis adalah 0.002 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,002 < 0,05$).

Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a)	t hitung	T tabel	Hasil Signifikan si	Kesimpulan
1.	H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.	-3.553	1.995	-3.553 > 1.995 0,05 = sig = 0,001	H_a diterima H_0 ditolak
2.	H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek	3.255	1.994	3.255 > 1.994 0,05 = sig = 0,002	H_a diterima H_0 ditolak

c. Uji F

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek, secara simultan dengan menggunakan uji F. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*.

Untuk pengujian hipotesis ketiga, dilakukan dengan uji F yaitu pengujian yang dilakukan secara bersama-sama (*simultan*) antara pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini adalah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan pola suh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek. Dalam penelitian ini uji F diperoleh melalui perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 71, diperoleh F_{tabel} adalah 3,126 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel -1) atau $2-1 = 1$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $71-2-1 = 68$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3.132. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 ANOVA sebagai berikut :

Tabel 4.12

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.246	2	90.623	10.670	.000(a)
	Residual	577.543	68	8.493		
	Total	758.789	70			

a Predictors: (Constant), pola asuh orang tua demokratis, pola asuh orang tua otoriter

b Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Dari Tabel 4.12 di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh F hitung sebesar 10.670. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (10.670) > F_{tabel} (3.132)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek dengan nilai signifikansi 0,000. Bila dilihat dari perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang bersifat positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

d. Uji Persamaan Regresi

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.992	3.997		20.264	.000
	pola asuh orang tua otoriter	-.274	.077	-.377	-3.553	.001
	pola asuh orang tua demokratis	.289	.089	.346	3.255	.002

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan pada Tabel 4.13 di atas hasil analisis regresi linier berganda maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Prestasi Belajar (Y)} = 80.992 + (-0.274)X_1 + (0,289)X_2$$

Standar error persamaan regresi adalah 3.997 untuk $\beta = 0$, standar error persamaan regresi variabel pola asuh orang tua otoriter adalah 0,077, dan standar error persamaan regresi variabel pola asuh orang tua demokratis adalah 0.089. Nilai signifikansi t variabel pola asuh orang tua otoriter adalah 0,001, dan nilai signifikansi t variabel pola asuh orang tua demokratis adalah 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar daripada nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta = 80.992. Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh orang tua otoriter (X_1) dan pola asuh orang tua demokratis (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek (Y) sebesar 80.992.
- 2) Nilai koefisien $b_1 = -0.274$. Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh orang tua otoriter mengalami kenaikan satu poin sementara pola asuh orang tua demokratis tetap maka nilai pola asuh orang tua otoriter naik sebesar -0.274.

- 3) Nilai koefisien $b_2 = 0,289$. Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh orang tua demokratis mengalami kenaikan satu poin sementara pola asuh orang tua otoriter tetap maka nilai pola asuh orang tua otoriter naik sebesar 0,289.

C. Pembahasan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

Berdasarkan penghitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.553 > 1.995$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua otoriter adalah 0.001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

Hal ini sesuai menurut Syaiful Bahri Djamarah yang mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua otoriter atau menggunakan peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan orang tua guna dilakukan oleh anak. Hal ini ditunjukkan dengan sikap orang tua yang selalu menuntut kepatuhan dari anak, mendikte, hubungan dengan anak terasa kurang hangat, kaku dan keras.¹

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 19.

Orang tua yang otoriter tidak mendukung anaknya dalam mengembangkan keinginan anaknya, sehingga perkembangan perubahan peranan sosial tidak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik.

Sehingga semua keinginan dan cita-cita anak tidak mendapat perhatian dan kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen sendiri. Pada akhirnya hal-hal tersebut akan menjadikan anak itu tertekan jiwanya. Sehingga anak yang berada dalam lingkungan keluarga seperti ini, akan mempunyai sifat-sifat antara lain kurang inisiatif, gugup, ragu-ragu, suka membangkang, menentang kewibawaan orang tua, penakut dan penurut.²

Pola otoriter hanya mengenal hukuman dan pujian dalam berinteraksi dengan anak. Hukuman akan diberikan manakala anak tidak melakukan sesuai dengan keinginan orang tua. Sedangkan pujian akan diberikan manakala anak melaksanakan apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Namun pola asuh seperti ini juga sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek

Berdasarkan penghitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.255 > 1.994) Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua demokratis adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05

²Achmad patoni, et. all., *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.116.

($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

Hal ini sesuai menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa orang tua dengan tipe demokratis, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Mereka juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Tidak berharap berlebihan yang melampaui batas kemampuan anaknya. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat.³

Pola asuh demokratis yang mempunyai dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan pola asuh otoriter. Dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Pola asuh demokratis juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

³Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hal. 19.

Berdasarkan penghitungan menunjukkan $F_{hitung} (10.670) > F_{tabel} (3.132)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek dengan nilai signifikansi 0,000.

Hal ini sesuai dengan menurut Zakiyah Darajat yang mengungkapkan bahwa orang tua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga “orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh”.⁴ Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat.

Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal. Masing-masing orang tua

⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 26.

tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya.⁵ Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Ada yang menerapkan dengan pola yang kasar/kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Namun, ada pula yang memakai pola lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas (pola otoriter).

Dengan pola asuh yang bagus terhadap siswa dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek.

⁵Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 18.